

Info DATIN

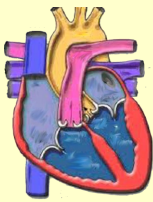
PUSAT DATA DAN INFORMASI KEMENTERIAN KESEHATAN RI

SITUASI KESEHATAN JANTUNG

**Mari menuju masa muda sehat,
hari tua nikmat tanpa PTM
dengan perilaku cerdas**

Cek kesehatan secara berkala
Enyahkan asap rokok
Rajin aktivitas fisik
Diet sehat dengan kalori seimbang
Istirahat yang cukup
Kelola **STRES**

24 September - Hari Jantung Sedunia



SITUASI KESEHATAN JANTUNG

Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena **Penyakit Tidak Menular (PTM)** (63% dari seluruh kematian). Lebih dari 9 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular terjadi sebelum usia 60 tahun, dan 90% dari kematian “dini” tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Secara global PTM penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti: Penyakit Jantung Koroner, Penyakit Gagal jantung atau Payah Jantung, Hipertensi dan Stroke.

Pada tahun 2008 diperkirakan sebanyak 17,3 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler. Lebih dari 3 juta kematian tersebut terjadi sebelum usia 60 tahun dan seharusnya dapat dicegah. Kematian “dini” yang disebabkan oleh penyakit jantung terjadi berkisar sebesar 4% di negara berpenghasilan tinggi sampai dengan 42% terjadi di negara berpenghasilan rendah.

Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030.

Setiap tahunnya Hari Jantung Dunia diperingati setiap tanggal 29 September. Untuk meperingati Hari

Heart-Healthy Environment” atau **“Lingkungan Sehat bagi Jantung”** yang bertujuan untuk menurunkan risiko penyakit kardiovaskuler bagi individu, keluarga dan orang sekitar. Dalam rangka mengendalikan peningkatan kejadian penyakit, kematian dan kecacatan yang disebabkan penyakit kardiovaskuler, perlu dilakukan upaya pencegahan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dengan mengenali gejala dan risiko penyakit kardiovaskuler sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan yang tepat.

Apa Itu Penyakit Kardiovaskuler?

Menurut definisi kardiovaskuler dari WHO, penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. Ada banyak macam penyakit kardiovaskuler, tetapi yang paling umum dan paling terkenal adalah penyakit jantung koroner dan stroke.

Apa Saja Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler?

Faktor risiko penyakit jantung terdiri dari faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan yang dapat dimodifikasi, yaitu :

Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi :

1. Riwayat Keluarga
2. Umur
3. Jenis kelamin
4. Obesitas

Faktor risiko yang dapat dimodifikasi :

1. Hipertensi
2. Diabetes Melitus
3. Dislipidemia
5. Kurang aktivitas fisik
6. Diet tidak sehat
7. Stres

Data Penyakit Kardiovaskuler

Tabel1. Estimasi Penderita Penyakit Jantung Koroner pada Umur ≥15 Tahun Menurut Provinsi Tahun 2013

No	Provinsi	% Diagnosis Dokter (D)	% Diagnosis/Gejala (D/G)	Estimasi Jumlah Absolut (D)	Estimasi Jumlah Absolut (D/G)
1	Aceh	0,7	2,3	22.240	73.073
2	Sumatera Utara	0,5	1,1	44.698	98.336
3	Sumatera Barat	0,6	1,2	20.567	41.133
4	Riau	0,2	0,3	8.214	12.321
5	Jambi	0,2	0,5	4.625	11.563
6	Sumatera Selatan	0,4	0,7	21.919	38.358
7	Bengkulu	0,3	0,6	3.748	7.495
8	Lampung	0,2	0,4	11.121	22.242
9	Kep. Bangka Belitung	0,6	1,2	5.669	11.338
10	Kep. Riau	0,4	1,1	5.476	15.058
11	DKI Jakarta	0,7	1,6	53.265	121.748
12	Jawa Barat	0,5	1,6	160.812	514.597
13	Jawa Tengah	0,5	1,4	120.447	337.252
14	DI Yogyakarta	0,6	1,3	16.663	36.104
15	Jawa Timur	0,5	1,3	144.279	375.127
16	Banten	0,5	1,0	40.370	80.740
17	Bali	0,4	1,3	12.272	39.885
18	Nusa Tenggara Barat	0,2	2,1	6.405	67.257
19	Nusa Tenggara Timur	0,3	4,4	9.350	137.130
20	Kalimantan Barat	0,3	0,9	9.218	27.653
21	Kalimantan Tengah	0,3	1,7	4.825	27.340
22	Kalimantan Selatan	0,5	2,2	13.612	59.892
23	Kalimantan Timur	0,5	1,0	13.767	27.535
24	Sulawesi Utara	0,7	1,7	11.892	28.880
25	Sulawesi Tengah	0,8	3,8	14.888	70.719
26	Sulawesi Selatan	0,6	2,9	34.434	166.429
27	Sulawesi Tenggara	0,4	1,7	6.158	26.170
28	Gorontalo	0,4	1,8	3.019	13.584
29	Sulawesi Barat	0,3	2,6	2.402	20.817
30	Maluku	0,5	1,7	5.308	18.049
31	Maluku Utara	0,2	1,7	1.436	12.208
32	Papua Barat	0,3	1,2	1.672	6.690
33	Papua	0,2	1,3	4.298	27.936
	INDONESIA	0,5	1,5	883.447	2.650.340

Sumber: Diolah berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.

Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,5% atau diperkirakan sekitar 883.447 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/gejala sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang. Berdasarkan diagnosis dokter, estimasi jumlah penderita penyakit jantung koroner terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 160.812 orang (0,5%), sedangkan Provinsi Maluku Utara memiliki jumlah penderita paling sedikit, yaitu sebanyak 1.436 orang (0,2%). Berdasarkan diagnosis/gejala, estimasi jumlah penderita penyakit jantung koroner terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 375.127 orang (1,3%), sedangkan jumlah penderita paling sedikit ditemukan di Provinsi Papua Barat, yaitu sebanyak 6.690 orang (1,2%).



Tabel2. Estimasi Penderita Penyakit Gagal Jantung Umur ≥15 Tahun Menurut Provinsi Tahun 2013

No	Provinsi	% Diagnosis Dokter (D)	% Diagno- sis/Gejala (D/G)	Estimasi Jumlah Abso- lut (D)	Estimasi Jumlah Absolut (D/G)
1	Aceh	0,10	0,3	3.177	9.531
2	Sumatera Utara	0,13	0,3	11.622	26.819
3	Sumatera Barat	0,13	0,3	4.456	10.283
4	Riau	0,12	0,2	4.929	8.214
5	Jambi	0,04	0,1	925	2.313
6	Sumatera Selatan	0,07	0,2	3.836	10.959
7	Bengkulu	0,10	0,1	1.249	1.249
8	Lampung	0,08	0,1	4.448	5.560
9	Kep. Bangka Belitung	0,05	0,1	472	945
10	Kep. Riau	0,17	0,3	2.327	4.107
11	DKI Jakarta	0,15	0,3	11.414	22.828
12	Jawa Barat	0,14	0,3	45.027	96.487
13	Jawa Tengah	0,18	0,3	43.361	72.268
14	DI Yogyakarta	0,25	0,4	6.943	11.109
15	Jawa Timur	0,19	0,3	54.826	86.568
16	Banten	0,09	0,2	7.267	16.148
17	Bali	0,13	0,3	3.988	9.204
18	Nusa Tenggara Barat	0,04	0,2	1.281	6.405
19	Nusa Tenggara Timur	0,10	0,8	3.117	24.933
20	Kalimantan Barat	0,08	0,2	2.458	6.145
21	Kalimantan Tengah	0,07	0,2	1.126	3.216
22	Kalimantan Selatan	0,06	0,3	1.633	8.167
23	Kalimantan Timur	0,08	0,1	2.203	2.753
24	Sulawesi Utara	0,14	0,4	2.378	6.795
25	Sulawesi Tengah	0,12	0,7	2.233	13.027
26	Sulawesi Selatan	0,07	0,5	4.017	28.695
27	Sulawesi Tenggara	0,04	0,2	616	3.079
28	Gorontalo	0,06	0,2	453	1.509
29	Sulawesi Barat	0,07	0,3	560	2.402
30	Maluku	0,09	0,4	956	4.247
31	Maluku Utara	0,02	0,2	144	1.436
32	Papua Barat	0,08	0,2	446	1.115
33	Papua	0,07	0,5	1.504	10.745
INDONESIA		0,13	0,3	229.696	530.068

Sumber: Diolah berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.

Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,13% atau diperkirakan sekitar 229.696 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/ gejala sebesar 0,3% atau diperkirakan sekitar 530.068 orang.

Berdasarkan diagnosis dokter, estimasi jumlah penderita penyakit gagal jantung terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 54.826 orang (0,19%), sedangkan Provinsi Maluku Utara memiliki jumlah penderita paling sedikit, yaitu sebanyak 144 orang (0,02%).

Berdasarkan diagnosis/ gejala, estimasi jumlah penderita penyakit gagal jantung terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Barat sebanyak 96.487 orang (0,3%), sedangkan jumlah penderita paling sedikit ditemukan di Provinsi Kep. Bangka Belitung, yaitu sebanyak 945 orang (0,1%).

Tabel3. Estimasi Penderita Penyakit Stroke Umur ≥15 Tahun Menurut Provinsi Tahun 2013

No	Provinsi	% Diagnosis Nakes (D)	% Diagno- sis/Gejala (D/G)	Estimasi Jumlah Absolut (D)	Estimasi Jumlah Absolut (D/G)
1	Aceh	10,8	14,9	34.313	47.339
2	Sumatera Utara	10,3	16,9	92.078	151.080
3	Sumatera Barat	9,7	14,6	33.249	50.045
4	Riau	9,7	14,6	39.839	59.964
5	Jambi	9,2	14,5	21.276	33.534
6	Sumatera Selatan	9,1	16,0	49.865	87.676
7	Bengkulu	8,3	12,3	10.369	15.366
8	Lampung	7,7	12,3	42.815	68.393
9	Kep. Bangka Belitung	7,7	10,0	7.275	9.448
10	Kep. Riau	7,6	8,5	10.404	11.636
11	DKI Jakarta	7,4	12,2	56.309	92.833
12	Jawa Barat	7,4	16,6	238.001	533.895
13	Jawa Tengah	7,1	17,9	171.035	431.201
14	DI Yogyakarta	7,0	9,4	19.440	26.106
15	Jawa Timur	6,6	10,5	190.449	302.987
16	Banten	6,6	12,0	53.289	96.888
17	Bali	6,2	12,1	19.022	37.123
18	Nusa Tenggara Barat	6,0	10,3	19.216	32.988
19	Nusa Tenggara Timur	5,9	15,5	18.388	48.307
20	Kalimantan Barat	5,8	8,2	17.821	25.195
21	Kalimantan Tengah	5,3	8,9	8.524	14.313
22	Kalimantan Selatan	5,2	7,8	14.156	21.234
23	Kalimantan Timur	5,1	9,6	14.043	26.434
24	Sulawesi Utara	4,8	8,8	8.154	14.950
25	Sulawesi Tengah	4,6	10,7	8.561	19.913
26	Sulawesi Selatan	4,5	9,6	25.825	55.094
27	Sulawesi Tenggara	4,2	5,2	6.466	8.005
28	Gorontalo	4,2	12,1	3.170	9.132
29	Sulawesi Barat	4,2	8,7	3.363	6.966
30	Maluku	4,2	5,8	4.459	6.158
31	Maluku Utara	3,7	5,4	2.657	3.878
32	Papua Barat	3,6	5,3	2.007	2.955
33	Papua	2,3	9,4	4.943	20.200
INDONESIA		7,0	12,1	1.236.825	2.137.941

Sumber: Diolah berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.

Jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) diperkirakan sebanyak 1.236.825 orang (7,0‰), sedangkan berdasarkan diagnosis Nakes/gejala diperkirakan sebanyak 2.137.941 orang (12,1‰).

Berdasarkan diagnosis Nakes maupun diagnosis/ gejala, Provinsi Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita terbanyak yaitu sebanyak 238.001 orang (7,4‰) dan 533.895 orang (16,6‰), sedangkan Provinsi Papua Barat memiliki jumlah penderita paling sedikit yaitu sebanyak 2.007 orang (3,6‰) dan 2.955 orang (5,3‰).



Tabel4. Estimasi Penderita Penyakit Jantung Koroner, Gagal Jantung, dan Stroke Umur ≥15 Tahun Menurut Kelompok Umur Tahun 2013

No	Kelompok Umur	Jantung Koroner				Gagal Jantung				Stroke			
		% Diagnosis Dokter (D)	Estimasi Jumlah Absolut (D)	% Diagnosis/Gejala (D/G)	Estimasi Jumlah Absolut (D/G)	% Diagnosis Dokter (D)	Estimasi Jumlah Absolut (D)	% Diagnosis/Gejala (D/G)	Estimasi Jumlah Absolut (D/G)	% Diagnosis Nakes (D)	Estimasi Jumlah Absolut (D)	% Diagnosis/Gejala (D/G)	Estimasi Jumlah Absolut (D/G)
1	15-24	0,1	42.613	0,7	298.290	0,0	0	0,1	42.613	0,2	8.523	2,6	110.794
2	25-34	0,2	86.006	0,9	387.025	0,1	43.003	0,1	43.003	0,6	25.802	3,9	167.711
3	35-44	0,3	109.852	1,3	476.024	0,1	36.617	0,2	73.234	2,5	91.543	6,4	234.350
4	45-54	0,7	187.342	2,1	562.026	0,2	53.526	0,4	107.053	10,4	278.337	16,7	446.944
5	55-64	1,3	197.142	2,8	424.614	0,4	60.659	0,7	106.154	24,0	363.955	33,0	500.438
6	65-74	2,0	170.398	3,6	306.716	0,5	42.599	0,9	76.679	33,2	282.860	46,1	392.786
7	75+	1,7	68.147	3,2	128.276	0,4	16.035	1,1	44.095	43,1	172.772	67,0	268.579

Sumber: Diolah berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.

Penderita penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke banyak ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun, 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Namun demikian, berdasarkan diagnosis/gejala, penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke cukup banyak pula ditemukan pada penduduk kelompok umur 15-24 tahun.

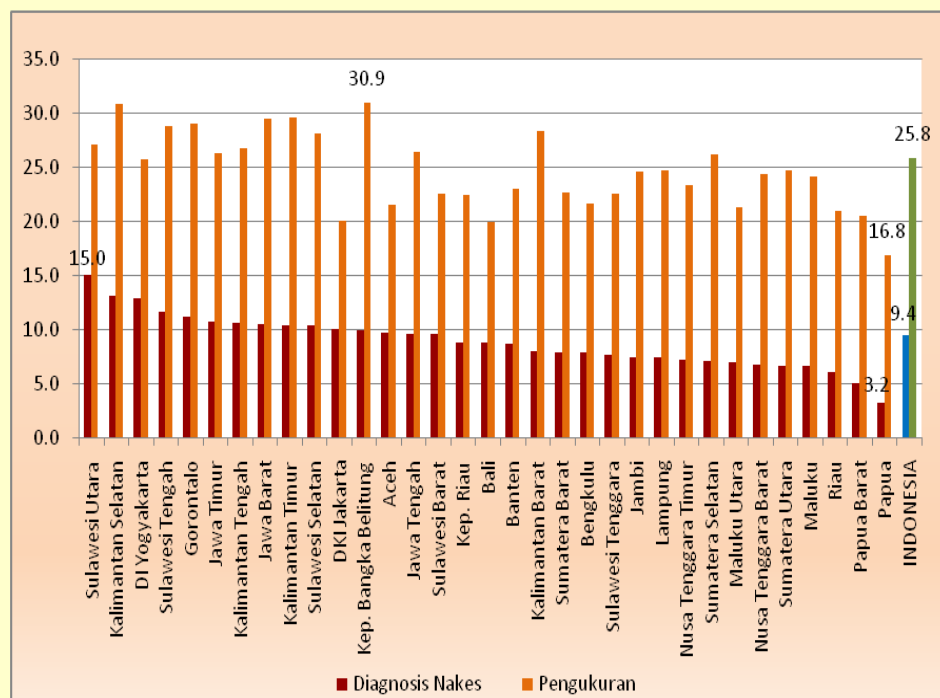
Tabel5. Estimasi Penderita Penyakit Jantung Koroner, Gagal Jantung, dan Stroke Umur ≥15 Tahun Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

No	Jenis Kelamin	Jantung Koroner				Gagal Jantung				Stroke			
		% Diagnosis Dokter (D)	Estimasi Jumlah Absolut (D)	% Diagnosis/Gejala (D/G)	Estimasi Jumlah Absolut (D/G)	% Diagnosis Dokter (D)	Estimasi Jumlah Absolut (D)	% Diagnosis/Gejala (D/G)	Estimasi Jumlah Absolut (D/G)	% Diagnosis Nakes (D)	Estimasi Jumlah Absolut (D)	% Diagnosis/Gejala (D/G)	Estimasi Jumlah Absolut (D/G)
1	Laki-laki	0,4	352.618	1,3	1.146.009	0,1	88.155	0,3	264.464	7,1	625.897	12,0	1.057.854
2	Perempuan	0,5	442.674	1,6	1.416.557	0,2	177.070	0,3	265.604	6,8	602.037	12,1	1.071.271

Sumber: Diolah berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.

Penderita penyakit jantung dan gagal jantung berdasarkan diagnosis dokter maupun diagnosis/gejala diperkirakan lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan diagnosis/gejala, penyakit stroke diperkirakan lebih banyak ditemukan pada perempuan. Namun berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, penyakit stroke lebih banyak ditemukan pada laki-laki.

Gambar 1. Prevalensi Hipertensi pada umur ≥18 tahun Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013

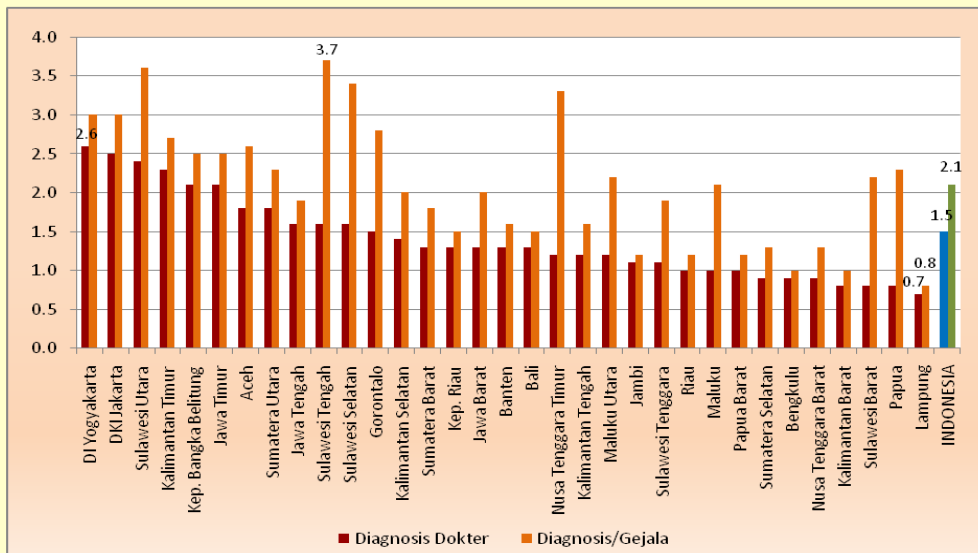


Sumber : Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI

Prevalensi hipertensi pada penduduk berumur 18 tahun ke atas di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, dan pengukuran tekanan darah sebesar 25,8%. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, prevalensi tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Utara, sementara itu berdasarkan pengukuran, prevalensi tertinggi terdapat pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 30,9%. Prevalensi terendah berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan maupun pengukuran terdapat pada Provinsi Papua, yaitu sebesar 16,8%. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskuler. Provinsi di Pulau Sulawesi dan Kalimantan merupakan provinsi dengan prevalensi hipertensi cukup tinggi, sementara itu prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke di beberapa provinsi di Pulau Sulawesi dan Kalimantan juga cukup tinggi (Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3).

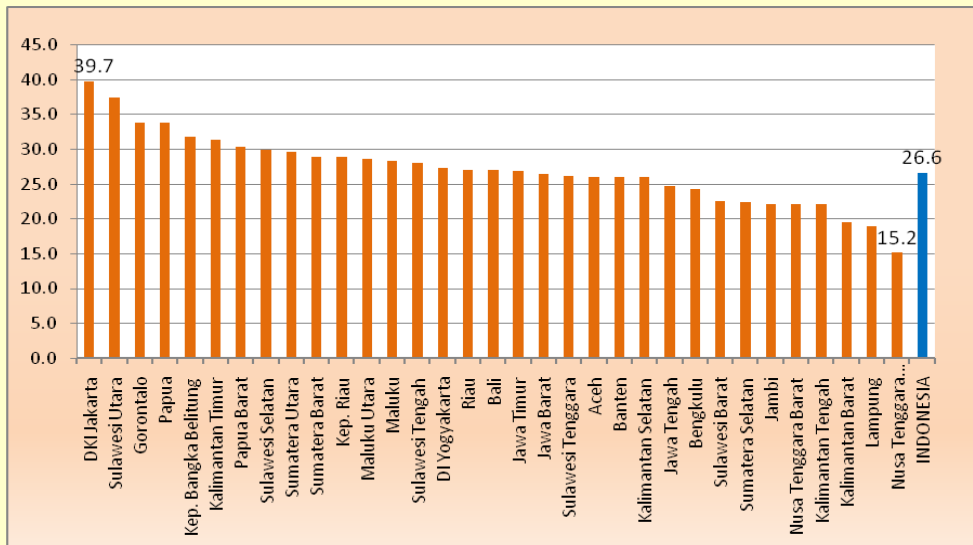


Gambar 2. Prevalensi Diabetes pada umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013



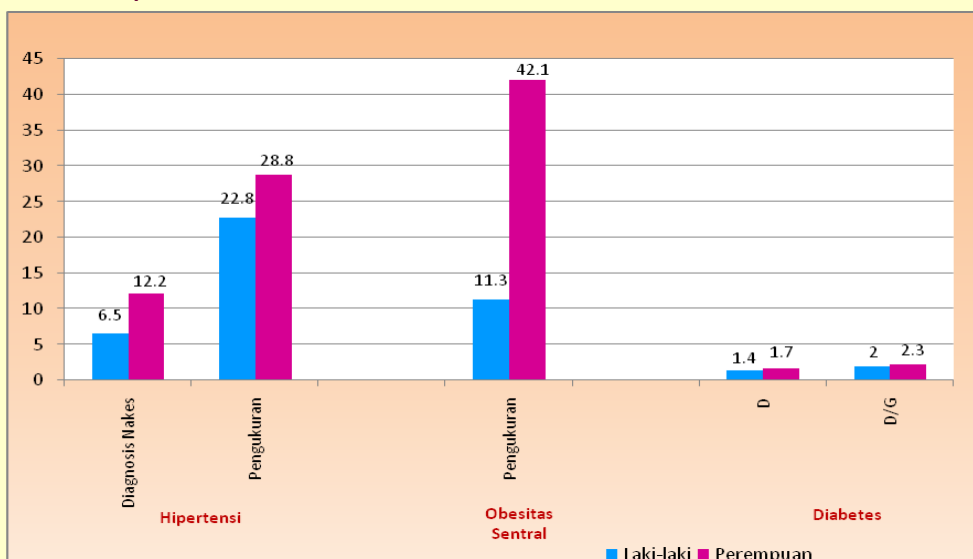
Sumber : Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI

Gambar 3. Proporsi Obesitas Sentral pada umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013



Sumber : Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI

Gambar 4. Prevalensi Hipertensi pada Umur ≥ 18 tahun, Obesitas Sentral dan Diabetes pada Umur ≥ 15 Tahun Menurut Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2013



Sumber : Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI

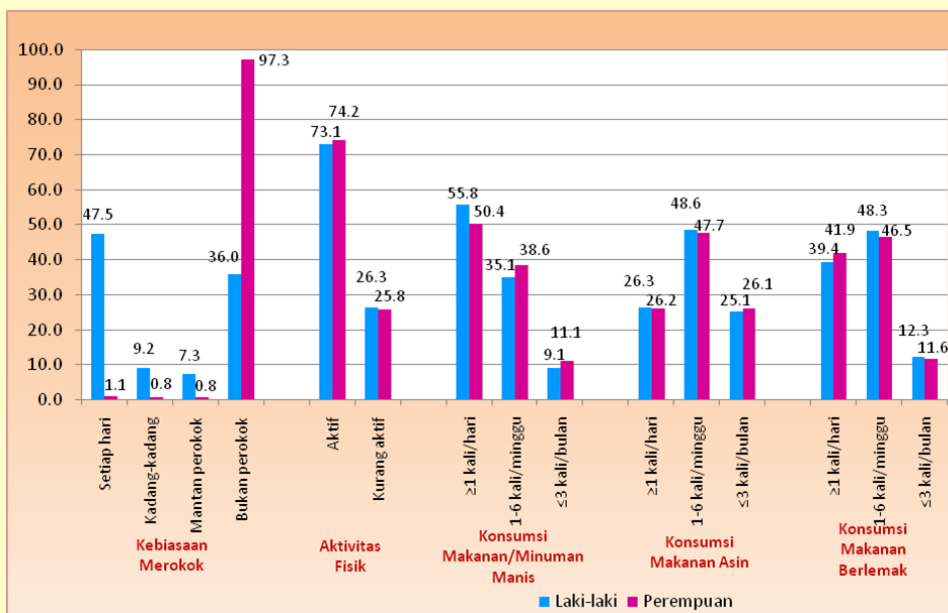
Prevalensi diabetes pada penduduk berumur 15 tahun keatas di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis dokter dan diagnosis/gejala sebesar 1,5% dan 2,1%. Prevalensi tertinggi berdasarkan diagnosis dokter terdapat di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 2,6%, sementara berdasarkan diagnosis/gejala tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah. Prevalensi terendah berdasarkan diagnosis dokter maupun diagnosis/gejala terdapat di Provinsi Lampung sebesar 0,7%. Walaupun prevalensi penyakit jantung koroner di Provinsi DI Yogyakarta tidak terlalu tinggi, namun prevalensi penyakit stroke di provinsi tersebut termasuk tertinggi di Indonesia. Provinsi Sulawesi Tengah juga memiliki prevalensi penyakit jantung koroner dan stroke cukup tinggi (Tabel 1 dan Tabel 3).

Proporsi obesitas sentral pada penduduk berumur 15 tahun keatas di Indonesia tahun 2013 sebesar 26,6%. Proporsi tertinggi terdapat pada Provinsi DKI Jakarta sebesar 39,7% dan proporsi terendah terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 15,2%. Provinsi DKI Jakarta memiliki prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke yang cukup tinggi (Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa perempuan lebih banyak terkena penyakit jantung dan gagal jantung, sedangkan laki-laki lebih banyak terkena penyakit stroke. Hipertensi, obesitas dan diabetes merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan Gambar 5 diatas diketahui bahwa perempuan lebih banyak mengalami hipertensi, obesitas sentral dan diabetes dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar 5. Proporsi Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler pada Umur ≥ 10 Tahun Menurut Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2013

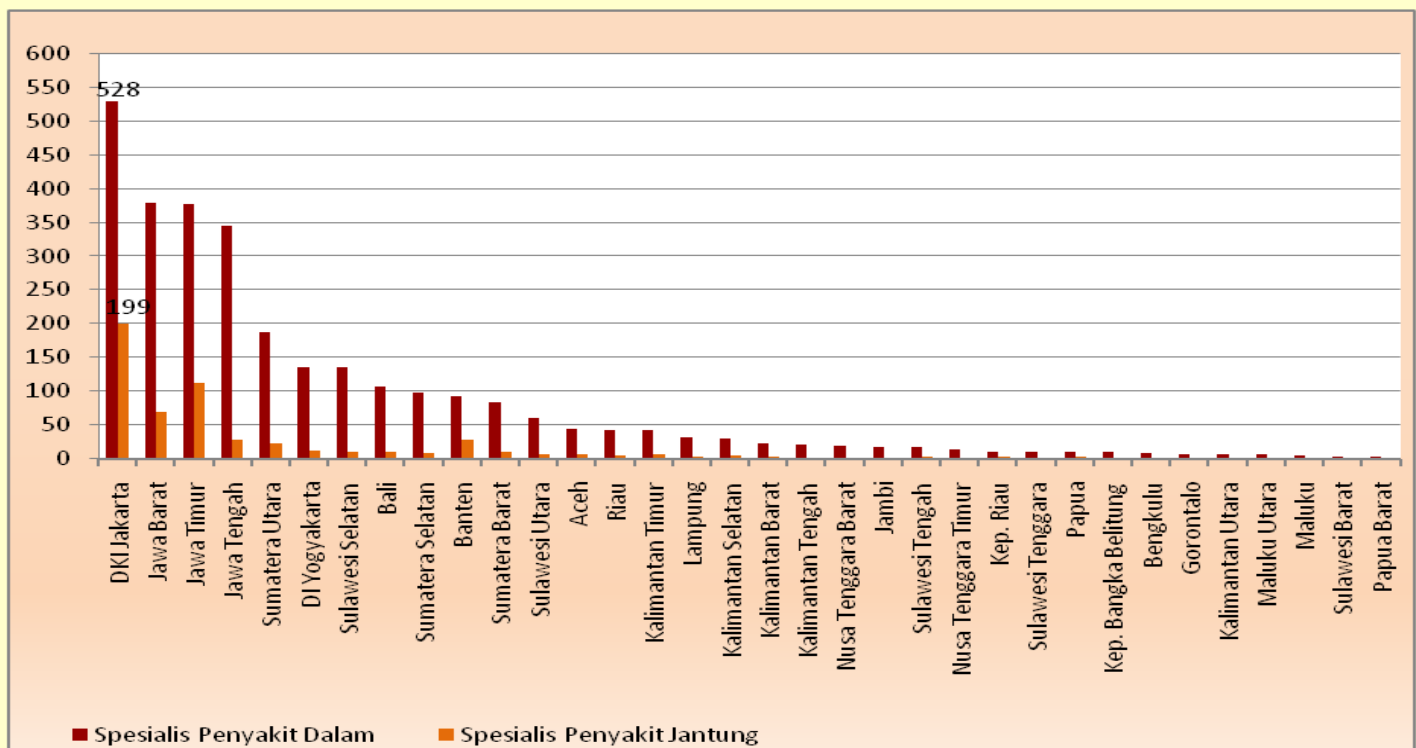


Sumber : Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI

Pada penduduk berumur 10 tahun keatas, berdasarkan kebiasaan merokok didapatkan bahwa laki-laki lebih banyak yang merokok setiap hari dibandingkan dengan perempuan. Berdasarkan aktivitas fisik yang diukur dalam seminggu terakhir didapatkan bahwa proporsi aktivitas fisik yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan hampir sama. Berdasarkan konsumsi makanan didapatkan bahwa laki-laki lebih banyak yang mengonsumsi makanan atau minuman manis sebanyak 1 kali atau lebih setiap harinya, sedangkan perempuan lebih banyak yang mengonsumsi makanan berlemak sebanyak 1 kali atau lebih setiap harinya.

Sumber DayaKesehatan Terkait Penyakit Kardiovaskuler

Gambar 6. Jumlah Dokter Spesialis Penyakit Dalam dan Penyakit Jantung yang Memiliki Surat Tanda Registrasi Menurut Provinsi per Januari 2014



Sumber : Konsil Kedokteran Indonesia Kementerian Kesehatan RI

Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur merupakan provinsi dengan dokter spesialis penyakit dalam dan penyakit jantung terbanyak berdasarkan surat tanda registrasi (STR) yang telah terdaftar pada Konsil Kedokteran Indonesia per Januari 2014. Sedangkan di beberapa provinsi lainnya, yaitu Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat tidak terdapat dokter spesialis penyakit jantung dan hanya sedikit dokter spesialis penyakit dalam. Berdasarkan Gambar 1 di atas diperkirakan rasio dokter spesialis jantung dan penderita penyakit jantung koroner dan gagal jantung di Provinsi DKI Jakarta sebesar 1:268 dan 1:57, yang artinya bahwa 1 dokter spesialis jantung menangani sebanyak 268 pasien penyakit jantung koroner dan 57 pasien penyakit gagal jantung.





Tabel 6. Jumlah Penyakit Terbanyak Rawat Jalan dan Rawat Inap Pasien Tingkat Lanjut dengan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) tahun 2012

No.	Jenis Penyakit	Rawat Jalan Tingkat Lanjut		Rawat Inap Tingkat Lanjut		Total Biaya
		Jml Kunjungan	Total Biaya	Jml Kunjungan	Total Biaya	
1	Haemodialisa	291.017	191.813.784.964	8.267	35.679.741.155	227.493.526.119
2	Thalasemia	13.513	43.711.179.437	7.941	16.281.707.495	59.992.886.932
3	TBC	99.736	17.597.259.225	30.996	88.905.376.945	106.502.636.171
4	Kanker	33.324	9.462.376.093	25.236	135.226.855.147	144.689.231.240
5	Jantung	15.336	3.264.033.343	4.980	19.731.040.425	22.995.073.768

Sumber :Jamkesmas 2012

Penyakit tidak menular menciptakan beban ekonomi cukup tinggi untuk negara, yaitu melalui pembiayaan kesehatan. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa penyakit jantung merupakan salah satu penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan dan rawat inap yang menggunakan Jamkesmas pada tahun 2012. Total biaya yang dikeluarkan untuk rawat jalan tingkat lanjut penyakit jantung sebesar Rp 3.264.033.343, sedangkan untuk rawat inap tingkat lanjut sebesar Rp 22.995.073.768

Kenali Ta



Kenali Tanda-Tanda Serangan Jantung dan Stroke

Serangan jantung dan stroke akut biasanya merupakan kejadian akut dan sebagian besar disebabkan oleh penyumbatan yang mencegah darah mengalir ke jantung atau otak. Penyebab utamanya adalah timbunan lemak pada dinding pembuluh darah yang menyuplai hati atau otak. Mengenali tanda-tanda serangan jantung merupakan hal penting karena kemungkinan seseorang untuk bertahan dari serangan jantung lebih tinggi jika segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Berikut adalah tanda-tanda terjadi serangan jantung :

- Rasa sakit, nyeri atau tidak nyaman di tengah dada. Nyeri menjalar ke lengan kiri, bahu, punggung, leher rasa tercekik atau rahang bawah (rasa ngilu) kadang penjarannya ke lengan kanan atau kedua lengan.
- Sesak napas
- Mual, muntah atau keringat dingin
- Pusing atau pingsan

Stroke dapat juga disebabkan oleh perdarahan dari pembuluh darah di otak atau dari gumpalan darah. Berikut adalah Gejala penyakit stroke :

- Rasa lemas secara tiba-tiba pada wajah, lengan, atau kaki, seringkali terjadi pada salah satu sisi tubuh
- Mati rasa pada wajah, lengan atau kaki, terutama pada satu sisi tubuh
- Kesulitan berbicara atau memahami pembicaraan
- Kesulitan melihat dengan satu mata atau kedua mata
- Kesulitan berjalan, pusing, hilang keseimbangan
- Sakit kepala parah tanpa penyebab jelas, dan hilang kesadaran atau pingsan



Stroke dapat juga disebabkan oleh perdarahan dari pembuluh darah di otak atau dari gumpalan darah. Gejala Stroke dapat disimpulkan menjadi **"SEGERA RAWAT KE RUMAH SAKIT"**

**Se
Ge
Ra
Ra
Wat
Ke
Rumah
Sakit**

Senyum mencong
Gerakan tangan & kaki lemah/ lumpuh
suaRa pelo
Rasa baal seisi tubuh dan disekitar mulut
WaPenglihatan ganda/ hilang penglihatan tiba2 pada sebelah mata
Keseimbangan terganggu & kesadaran menurun/ tidak sadar
muntah
Sakit kepala



Deteksi Dini Penyakit Kardiovaskuler

Deteksi dini dan penanganan awal hipertensi dan faktor risiko lainnya, contohnya melalui kebijakan kesehatan masyarakat untuk mengurangi paparan terhadap faktor risiko perilaku, telah berkontribusi secara bertahap terhadap turunnya kematian karena serangan jantung dan stroke di negara berpenghasilan tinggi lebih dari tiga dekade terakhir. Jika hipertensi dapat dideteksi sejak dini maka kemungkinan terjadinya risiko serangan jantung, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal dapat diminimalisir.

Deteksi sejak dini dapat menurunkan biaya pengobatan yang dibutuhkan untuk mencegah serangan jantung dan stroke. Orang dewasa tanpa terkecuali disarankan untuk memeriksa tekanan darahnya dan mengetahui tingkat tekanan darahnya. Tekanan darah dapat diukur dengan menggunakan alat pengukur tekanan darah digital. Jika terdeteksi mengalami hipertensi maka selanjutnya perlu memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan.

Sebagaimana penyakit menular lainnya, perawatan mandiri dapat memfasilitasi deteksi dini penderita hipertensi, kepatuhan terhadap pengobatan dan perilaku hidup sehat, pengendalian dan kewaspadaan yang lebih baik terhadap pentingnya mencari pertolongan kesehatan jika dibutuhkan.

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Jantung



Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menjalankan pola hidup sehat, diperlukan kebijakan yang mendukung agar masyarakat termotivasi dalam melaksanakan dan mempertahankan perilaku hidup sehat. Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan kesehatan sebagai salah satu cara mencegah dan mengendalikan penyakit tidak menular, diantaranya yaitu :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2013 tentang Pencantuman Informasi Kandungan Gula, Garam dan Lemak serta Pesan Kesehatan untuk Pangan Olahan dan Pangan Siap Saji.



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
Pusat Data dan Informasi
JI HR Rasuna Said Blok X5 Kav 4-9 Lantai 6 Blok C
Jakarta Selatan
2014

